

Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat Tanya Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Langaleso

Ramsang Simang, Efendi, dan Yusdin Gagaramusu

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Rumusan masalah adalah apakah penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat tanya pada siswa kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. Tujuan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan kalimat tanya melalui metode latihan pada siswa kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Pengumpulan data melalui teknik pemberian tes, wawancara, observasi dan pencatatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 2 Langaleso yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 banyaknya siswa yang tuntas Daya Serap Individu (DSI) 10 orang presentase ketuntasan klasikal (KBK) 55%. Sedangkan siklus II banyaknya siswa yang tuntas Daya Serap Individu (DSI) 19 orang, presentase ketuntasan klasikal (KBK) 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode latihan dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Saran para guru penerapan metode diskusi hanyalah satu dari sekian banyaknya metode pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode. Media atau strategi pembelajaran yang lain yang unik untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Kata Kunci: Menggunakan Kalimat Tanya, Metode Latihan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) adalah bahasa nasional atau bahasa negara. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Depdiknas, 2004: 2). Oleh, karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia.

Pembelajaran kemampuan siswa menggunakan kalimat tanya adalah bagian dari pembelajaran keterampilan kalimat. Pembelajaran menggunakan kalimat tanya merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan kalimat tanya belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Beberapa hal di antaranya yang menjadi penyebab, siswa tidak berani tampil dan dalam menggunakan kalimat tanya dengan baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, merasa asing, merasa malu, merasa takut, dan kurang percaya diri. Pembangkit motivasi siswa agar menyukai menggunakan kalimat tanya dapat ditempuh dengan langkah-langkah: 1) Mengajak siswa berdiskusi tentang menggunakan kalimat tanya yang akan diperagakan, 2) siswa biasa melihat langsung dengan kata lain dapat menggunakan metode latihan, dan 3) diharapkan dapat mengapresiasi menggunakan kalimat tanya.

Berkaitan dengan pembelajaran menggunakan kalimat tanya siswa, metode latihan dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif. Pemilihan metode latihan merupakan tantangan bagi guru. Dengan demikian guru akan berusaha meningkatkan kualitas diri. Penyajian pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan mendapat respon dari siswanya. Dengan penyajian berulang-ulang dan menarik akan menimbulkan motivasi siswa dalam menggunakan kalimat tanya.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau menguasai metode mengajar. Menurut Djamarah (2002:133) bahwa: Metode mengajar adalah cara yang dilakukan untuk saling berinteraksi sehingga proses belajar berjalan dengan baik, dalam arti tujuan pembelajaran dapat tercapai dan ada beberapa metode mengajar yang biasa digunakan guru pada saat mengajar, diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode latihan, metode ceramah. Metoderesitasi, metode percobaan, metode karya wisata.

Metode-metode mengajar tersebut, memiliki keunggulan di samping juga memiliki kelemahan. Untuk itu, kenyataannya bahwa cara atau metode mengajar

yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi pengetahuan, berbeda dengan cara atau metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya, untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau pun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi segala persoalan.

Pentingnya materi menggunakan kalimat tanya terhadap siswa secara umum dapat mengekspresikan berbagai perasaan, merupakan duta pribadi, gagasan dapat dikembangkan segamblang mungkin, kreativitas berbahasa dapat dikembangkan. Olehnya itu, menggunakan kalimat tanya dapat menjadi sarana awal dalam latihan, terutama dalam mengembangkan kreativitas menulis. Dengan latihan ini, secara tidak sadar, kamu pun akan melalui tahap latihan mengungkapkan perasaan dari hati secara jujur

Berdasarkan kondisi sekolah tingkat prestasi belajar siswa masih rendah khususnya di mata pelajaran bahasa Indonesia, tentang penggunaan struktur kalimat tanya. Sampai saat ini, khususnya SD Inpres 2 Langaleso diketahui tingkat penguasaannya terhadap struktur kalimat, khususnya kalimat tanya. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat mengenai penguasaan struktur kalimat tanya bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres 2 Langaleso perlu dilakukan penelitian.

Penelitian tentang kemampuan menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia pernah dilaksanakan oleh Muang (2009) di SDN No 1 Biromaru Kabupaten Sigi. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya berfokus pada jenis kalimat tunggal dan kalimat majemuk, sedangkan penelitian ini mengambil fokus penelitian pada struktur kalimat tanya.

Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian semester tahun lalu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dengan nilai rata-rata 6,0 dengan KKM 7,0. Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka menganggap pelajaran bahasa Indonesia sulit dipahami. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka

belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pengajaran berbeda.

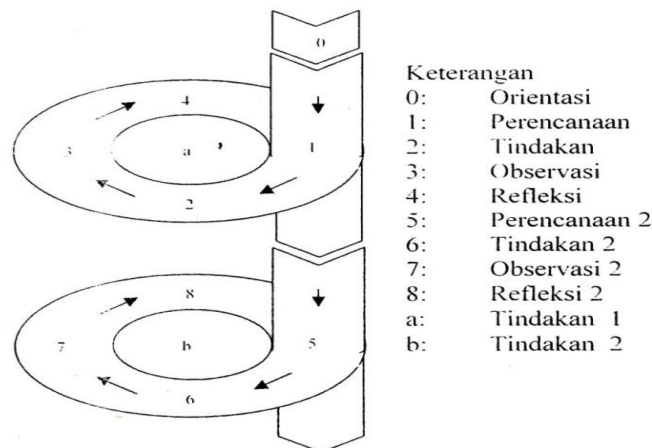
Penggunaan struktur kalimat tanya bahasa Indonesia khususnya murid di lingkungan SD Inpres 2 Langaleso masih banyak yang belum mengetahui penggunaan struktur kalimat tanya yang benar terutama penggunaan dalam bahasa lisan. Hasil penelitian tentang penguasaan struktur kalimat tanya bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres 2 Langaleso sangat penting bagi pengajaran bahasa Indonesia, baik yang bertugas sebagai pemegang kebijakan maupun yang bertugas sebagai guru di lapangan. Di samping itu, penelitian ini berguna sebagai pengembangan bahasa Nasional yang sejalan dengan politik Bahasa Nasional, perencanaan, pembinaan dan pengembangan bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya murid kelas IV SD Inpres 2 Langaleso.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti kemampuan murid menggunakan kalimat tanya bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Inpres 2 Langaleso.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, yang direncanakan 2 siklus.

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, meliputi; 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi/observasi, dan 4) tahap refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian (Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas, 2004;30)

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 2 Langaleso Kabupaten Sigi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2014

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 2 Langaleso yang terdaftar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Sampel penelitian ini adalah siswa yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 20 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki serta 13 orang perempuan kelas IV SD Inpres 2 Langaleso dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu mengambil seluruh murid kelas IV.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan alat evaluasi lembar observasi, jurnal refleksi diri dan data kuantitatif diperoleh dengan alat evaluasi hasil belajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah personil penelitian yang terdiri dari siswa dan guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu :

1. Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan kalimat tanya selama pembelajaran yang di berikan di setiap akhir tindakan (siklus). Hasil kemampuan akhir siswa dapat pula sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran.
2. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru / peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah di siapkan

oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas siswa dan aktifitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi, untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan metode latihan di kelas.
2. Tes hasil belajar, untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan metode latihan.
3. Jurnal refleksi diri, untuk memperoleh data tentang refleksi diri.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data 2) menyajikan data dan 3) verifikasi data/penyimpulan. (Arikunto, 1997:34).

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah di peroleh mulai dari awal pengumpulan data, sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi Data/Penyimpulan

Setelah data disusun ke dalam bentuk tabel dilakukan verifikasi dan pentimpulan dengan teknik persentase dan konfirmasi dengan kriteria penilaian.

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil tes, data kuantitatif diperoleh dari hasil presentase keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas individual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Tuntas Belajar Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 %

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individual

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah apabila hasil data yang diperoleh telah menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Langaleso selama kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada, ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SD Inpres 2 Langaleso.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, peneliti menemui kepala sekolah SD Inpres 2 Langaleso, tempat peneliti mengajar, membicarakan rencana penelitian yang akan kami lakukan, serta memohon kesediaan salah seorang rekan guru sebagai teman sejawat di SD Inpres 2 Langaleso tersebut untuk menjadi pengamat atau kolaborator.

Tabel 1. Hasil PraTindakan

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Daya Serap Ketuntasan (%)	Ketuntasan	
			100		ya	Tidak
1	Ashar	L	60	60%		√
2	Ronaldi	L	60	60%		√
3	Yusman	L	60	60%		√
4	Aditia	L	70	70%	√	
5	Davit	L	60	60%		√
6	Rizal	L	60	60%		√
7	Ikbal	L	60	60%		√

8	Masrini	P	50	50%		√
9	Elerlin	P	60	60%		√
10	Sri Salianti	P	70	70%	√	
11	Stelma	P	70	70%	√	
12	Diva Nadia	P	60	60%		√
13	Sriatmadiana	P	60	60%		√
14	Sukarni	P	60	60%		√
15	Nurwinda	P	60	60%		√
16	Hasyati	P	60	60%		√
17	Pipi	P	60	60%		√
18	Pitri	P	60	60%		√
19	Putri	P	70	70%	√	
20	Dira	P	60	60%		√
Skor yang diperoleh			1230		4	16
Skor maksimal			2000			
Persentase skor tercapai			61,5%			

(Sumber Ulangan harian siswa)

Tuntas Klasikal 20%

Daya Serap Klasikal = 61,5%

1. Buatlah contoh kalimat tanya dengan menggunakan kata apa!
2. Buatlah contoh kalimat tanya dengan menggunakan kata bagaimana!
3. Buatlah contoh kalimat dengan menggunakan kata mengapa!
4. Buatlah kalimat tanya dengan menambahkan akhiran Kah!
5. Buatlah kalimat tanya dengan menggunakan kata bukan!

Memperhatikan hasil observasi di atas, nyatalah produktifitas hasil belajar-mengajar belum tercapai secara maksimal, dimana hanya terdapat 4 orang siswa (20%) dengan kriteria tuntas dan sebanyak 16 (80%) orang siswa dengan kriteria tidak tuntas. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa daya serap individu belum berjalan dengan baik dan ketuntasan klasikal dalam pembelajaran selama ini tidak tercapai dengan baik. Daya serap individu masih berada pada nilai

kurang dari 70% dan tercatat hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu di atas 60%, serta ketuntasan klasikal hanya mencapai 20%, hasil ini masih sangat jauh dari ketuntasan klasikal yang di inginkan.

Berdasar atas hasil di atas, maka perlu dipikirkan konsep pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa yang bermuara pada peningkatan hasil yang akan diberikan. Pada pelaksanaan tindakan penelitian selanjutnya.

Deskripsi Siklus 1

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

Bagian	Kegiatan pembelajaran	Apakah guru melaksanakan				Keterangan
		4	3	2	1	
Kegiatan awal	1. Menyampaikan salam			√		Kurang
	2. Mengabsen siswa		√			Cukup
	3. Appersepsi		√			Cukup
	4. Motivasi		√			Cukup
Kegiatan inti	5. Menuliskan materi dipapan tulis		√			Cukup
	6. Menyajikan materi			√		Kurang
	7. Menjelaskan materi		√			Cukup
	8. Membentuk siswa menjadi 3 kelompok	√				Baik
	9. Membagi lembaran LKS kepada siswa		√			Cukup
	10. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi			√		Kurang
	11. Memintah siswa untuk melakukan kegiatan diskusi seperti yang diperagakan oleh guru			√		Kurang
	12. Guru menyuruh masing-masing kelompok melakukan diskusi		√			Cukup

	sesuai dengan perintah dalam LKS					
	13. Guru memintah setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi			√		Kurang
	14. Guru menyuruh setiap kelompok diwakili satu orang untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas	√				Baik
	15. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa	√				Baik
	16. Mengadakan refleksi dan pengayaan		√			Cukup
	17. Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran			√		Kurang
	18. Memberi evaluasi		√			Cukup
	19. Memberi tugas rumah (PR)			√		Kurang

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas IV. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai sangat kurang sementara yang bernilai baik 3 komponen dan bernilai cukup sebanyak 9 komponen, yang kategori kurang 7 komponen dan tidak ada. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu diperbaiki pada tahap kedua.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

Bagian	No	Ciri perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar	Hasil Pengamatan				Keterangan
			Kategori				
			1	2	3	4	
Kegiatan awal	1	Mengucapkan salam kepada guru			√		Cukup
	2	Mengemukakan pendapat yang ditanyakan oleh guru		√			Kurang
	3	Menjawab pertanyaan yang ada kaitanya tentang materi			√		Cukup
Kegiatan Inti	4	Menyiapkan materi yang akan didiskusikan		√			Kurang
	5	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru secara klasikal		√			Kurang
	6	Menulis nama-nama kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru		√			Kurang
	7	Meletakkan lembaran LKS dengan baik yang telah dibagikan oleh guru		√			Kurang
	8	Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perintah dalam LKS			√		Cukup
	9	Semua siswa dapat mengamati serta mempraktekan proses berlangsungnya diskusi		√			Kurang

		dengan baik					
	10	Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi		√			Kurang
	11	Masing-masing kelompok diwakili satu orang untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas			√		Cukup
	12	Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami		√			Kurang
Kegiatan penutup	13	Setiap siswa menuliskan materi pelajaran yang telah disimpulkan oleh guru		√			Kurang
	14	Semua siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru			√		Cukup
	15	Siswa mengumpulkan soal evaluasi kepada guru			√		Cukup
	16	Siswa menuliskan tugas rumah PR yang diberikan oleh guru			√		Cukup

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel di atas tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada siklus I kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas 9 aspek yang berkategori kurang, 7 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang cukup.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Siswa Membuat Kalimat Tanya Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Daya Serap Ketuntasan(%)	Ketuntasan	
			100		ya	Tidak
1	Ashar	L	70	70%	√	
2	Ronaldi	L	60	60%		√
3	Yusman	L	70	70%	√	
4	Aditia	L	80	80%	√	
5	Davit	L	60	60%		√
6	Rizal	L	60	60%		√
7	Ikbal	L	70	70%	√	
8	Masrini	P	60	60%		√
9	Elerlin	P	70	70%	√	
10	Sri Salianti	P	70	70%	√	
11	Stelma	P	80	80%	√	
12	Diva Nadia	P	60	60%		√
13	Sriatmadiana	P	60	60%		√
14	Sukarni	P	70	70%	√	
15	Nurwinda	P	60	60%		√
16	Hasyati	P	60	70%	√	
17	Pipi	P	60	60%		√
18	Pitri	P	60	60%		√
19	Putri	P	70	70%	√	
20	Dira	P	70	70%	√	
Skor yang diperoleh			1320			
Skor maksimal			2000			
Persentase skor tercapai			66%			

Sumber: Pengolahan Data

Tuntas Klasikal = 55%

Daya Serap Klasikal = 66%

1. Buatlah contoh kalimat tanya dengan menggunakan kata apa!

2. Buatlah contoh kalimat tanya dengan menggunakan kata bagaimana!
3. Buatlah contoh kalimat dengan menggunakan kata mengapa!
4. Buatlah kalimat tanya dengan menambahkan akhiran Kah!
5. Buatlah kalimat tanya dengan menggunakan kata bukan!

Dari data tersebut peningkatan menjadi sebesar 55% pada siklus 1. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh kekurangan-kekurangan yang harus direfleksikan pada Siklus II sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masih kurang.
3. Sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan.
4. Motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

Dengan demikian peneliti dan teman sejawat menyepakati bahwa keadaan tersebut harus dilanjutkan lagi dengan tindakan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil diperoleh pada siklus satu, maka di upayakanlah perbaikan-perbaikan penerapan metode latihan. Meskipun hasil yang diperoleh sudah memperlihatkan peningkatan nilai, namun masih di temukan beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan individu. begitu pula dengan ketuntasan klasikal baru memperoleh 55%, seiring tindakan penelitian pembelajaran dengan metode latihan di lanjutkan pada siklus yang kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Setelah menerapkan metode latihan dalam kegiatan belajar-mengajar, langkah terakhir adalah menghentikan tes untuk mengevaluasi kembali tingkat efektifitas penerapan metode latihan di dalam kelas.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

Bagian	Kegiatan pembelajaran	Apakah guru melaksanakan				Keterangan
		4	3	2	1	
Kegiatan awal	1. Menyampaikan salam			√		Kurang
	2. Mengabsen siswa		√			Cukup
	3. Appersepsi		√			Cukup
	4. Motivasi		√			Cukup
Kegiatan inti	5. Menuliskan materi dipapan tulis		√			Cukup
	6. Menyajikan materi			√		Kurang
	7. Menjelaskan materi		√			Cukup
	8. Membentuk siswa dalam kelompok	√				Baik
	9. Membagi lembaran LKS kepada siswa		√			Cukup
	10. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi			√		Kurang
	11. Memintah siswa untuk melakukan kegiatan penggunaan metode latihan seperti yang diperagakan oleh guru			√		Kurang
	12. Guru menyuruh masing-masing kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perintah dalam LKS	√				Baik
	13. Guru memintah setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi			√		Kurang
	14. Guru menyuruh setiap kelompok diwakili satu orang untuk membacakan hasil diskusi di	√				Baik

	depan kelas					
	15. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa		√			Cukup
	16. Mengadakan refleksi dan pengayaan			√		Kurang
	17. Membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran			√		Kurang
	18. Memberi evaluasi		√			Cukup
	19. Memberi tugas rumah (PR)		√			Cukup

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas IV. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak ada satu lagi aspek yang bernilai kurang baik sementara yang bernilai kurang 7 komponen dan bernilai cukup sebanyak 9 komponen yang bernilai baik 3 komponen.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

Bagian	No	Ciri perilaku siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar	Hasil Pengamatan				Keterangan
			Kategori				
			1	2	3	4	
Kegiatan awal	1	Mengucapkan salam kepada guru				√	Baik
	2	Mengemukakan pendapat yang ditanyakan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari			√		Cukup
	3	Menjawab pertanyaan yang ada kaitanya tentang materi			√		Cukup

		yang akan didiskusikan					
Kegiatan Inti	4	Menyiapkan materi yang akan didiskusikan			√		Cukup
	5	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru secara klasikal			√		Cukup
	6	Menulis nama-nama kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru		√			Kurang
	7	Meletakkan lembaran LKS dengan baik yang telah dibagikan oleh guru			√		Cukup
	8	Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perintah dalam LKS				√	Baik
	9	Semua siswa dapat mengamati serta mempraktekan proses berlangsungnya diskusi dengan baik			√		Cukup
	10	Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi			√		Cukup
	11	Masing-masing kelompok diwakili satu orang untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas				√	Baik
	12	Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami			√		Cukup

Kegiatan penutup	13	Setiap siswa menuliskan materi pelajaran yang telah disimpulkan oleh guru			√		Cukup
	14	Semua siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru				√	Baik
	15	Siswa mengumpulkan soal evaluasi kepada guru				√	Baik
	16	Siswa menuliskan tugas rumah PR yang diberikan oleh guru				√	Baik

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel di atas tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas tidak ada aspek yang dalam kategori sangat kurang, 1 aspek yang berkategori kurang, 9 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang cukup dan 6 aspek yang berkategori baik.

Tabel 7. Hasil Kemampuan Siswa Membuat Kalimat Tanya Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Daya Serap Ketuntasan (%)	Ketuntasan	
			10		ya	Tidak
1	Ashar	L	80	80%	√	
2	Ronaldi	L	70	70%	√	
3	Yusman	L	80	80%	√	
4	Aditia	L	80	80%	√	
5	Davit	L	90	90%	√	
6	Rizal	L	90	90%	√	
7	Ikbal	L	70	70%	√	

8	Masrini	P	60	60%		√
9	Elerlin	P	60	60%		√
10	Sri Salianti	P	70	70%	√	
11	Stelma	P	80	80%	√	
12	Diva Nadia	P	80	80%	√	
13	Sriatmadiana	P	80	80%	√	
14	Sukarni	P	70	70%	√	
15	Nurwinda	P	80	80%	√	
16	Hasyati	P	80	80%	√	
17	Pipi	P	70	70%	√	
18	Pitri	P	80	80%	√	
19	Putri	P	80	80%	√	
20	Dira	P	90	90%	√	
Skor yang diperoleh			1540			
Skor maksimal			2000			
Persentase skor tercapai			77%			

Sumber: Pengolahan Data

Tuntas Klasikal = 90%

Daya Serap Klasikal = 77%

1. Buatlah contoh kalimat tanya dengan menggunakan kata apa!
2. Buatlah contoh kalimat tanya dengan menggunakan kata bagaimana!
3. Buatlah contoh kalimat dengan menggunakan kata mengapa!
4. Buatlah kalimat tanya dengan menambahkan akhiran Kah!
5. Buatlah kalimat tanya dengan menggunakan kata bukan!

Dari hasil refleksi siklus I, ternyata masih ada ditemukan kekurangan, disamping kelebihan. Oleh karena itu, perlu mencoba membuat alternatif tindakan untuk menutupi kekurangan pada siklus 1. Setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan kekurangan siklus I, maka dapat dikemukakan kelebihan-kelebihan dari siklus II antara lain:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa
2. Siswa sudah mulai pandai tentang pembelajaran menganalisis metode latihan
3. Siswa mulai pintar dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
4. Presentase ketuntasan klasikal meningkat dari 55% menjadi 90%
5. Aktivitas peneliti dalam pembelajaran dengan menerapkan metode latihan

Memperhatikan hasil yang di capai pada pelaksanaan siklus dua dimana rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan individu serta secara klasikal sudah memberikan hasil yang baik, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan penerapan metode latihan ini tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres 2 Langaleso, yang diambil dari hasil evaluasi baik evaluasi pra penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode latihan yang baik dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita bahas secara bertahap sebagai berikut:

Kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus I di Kelas IV. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai sangat kurang sementara yang bernilai baik 3 komponen dan bernilai cukup sebanyak 9 komponen, yang kategori kurang 7 komponen dan tidak ada. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu diperbaiki pada tahap kedua.

Sedangkan siklus II kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas IV. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak ada satu lagi aspek yang bernilai kurang baik sementara yang bernilai kurang 7 komponen dan bernilai cukup sebanyak 9 komponen yang bernilai baik 3 komponen.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di siklus I juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada siklus I kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas 9 aspek yang berkategori kurang, 7 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang cukup.

Sedangkan hasil observasi pada pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh siswa juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas tidak ada aspek yang dalam kategori sangat kurang, 1 aspek yang berkategori kurang, 9 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang cukup dan 6 aspek yang berkategori baik.

Hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus I menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dimana terdapat 11 orang anak (55%) berhasil mendapatkan kategori tuntas individu dan masih tersisa 9 orang anak (45%) berada pada kategori tidak tuntas individu. Begitu pula ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 25 % menjadi 55%, namun demikian proses pembelajaran pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena secara klasikal harus memperoleh nilai 80%.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus 2 hasil evaluasi siklus 1, hasil evaluasi siklus 2 pun menunjukkan peningkatan hasil yaitu dari 20 orang siswa didapatkan 90% masuk dalam kategori tuntas dari sebelumnya hanya 55% dan terdapat hanya 2 orang siswa (10%) yang tidak tuntas, serta ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 80%. Seorang anak yang belum mencapai ketuntasan individu 1 orang, ini sudah menunjukkan peningkatan prestasi yang berarti, yaitu dari 55% ketuntasan individu pada siklus I menjadi 90% ketuntasan individu pada siklus 2, dengan demikian siswa perlu mendapatkan bimbingan khusus untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya yang sudah didapatkan.

Penggunaan metode latihan dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan. Serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan. Tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikianlah membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode latihan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan peningkatan secara klasikal siklus I 55% dan siklus II 90%.

Saran

Kami mengajak para guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Penerapan metode latihan hanyalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode. Media, atau strategi pembelajaran yang lain, yang unik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alim, djeniah, 2000. *Lancar berbahasa untuk sekolah dasar kelas v*. Jakarta: depdikbud.
- Alisyahbana, S. T. 1993. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia. Jilid 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: CV. Rineka Cipta
- Fachruddin. 1988. *Kemampuan Membuat Variasi Kalimat Siswa SD Negeri Watampone*. Skripsi. Ujung Pandang. FBS UNM.
- Fokker, 1983. *Kemampuan Mengapresiasikan Prosa Siswa Di Spg Jawa Timur*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud.

- Kridalaksana. 1984. *Laporan Penelitian Kemampuan Siswa Kelas II SPGN di Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: FPBS IKIP UP.
- Moeliono, A.M. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Muing. 2009. *Penguasaan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Siswa SDN No 1 Biromaru Kabupaten Sigi*. Skripsi.Untad Press.
- Muslich. 1990. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Parera, J. D.1988. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Ramadan dkk. 2013. *Paduan Tugas Akhir (Skripsi) dan Artikel Penelitian*. Palu: Untad Press
- Rokhmah. 1994. *Kemampuan Mengembangkan Kalimat Tunggal Menjadi Kalimat Majemuk Bertingkat Siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Makassar*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Sannang.1983. *Konstruksi Kalimat*. Bandung: Angkasa.
- Soenardji. 1989. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Sriyono. 1992. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet.Ke-8; Bandung: Alfabeta.
- Sagala, dkk.2003. *Lancar Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas IV dan VI*. Jakarta: Depdikbud.
- Yohanes, Y. S. 1991. *Kalimat Dalam Penulisan Karangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya